

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap manusia memiliki andil dalam permasalahan sampah. “Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat” Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Volume sampah terus mengalami peningkatan yang mana berbanding lurus dengan jumlah penduduk. Proses pengelolaan sampah masih belum terlaksana secara optimal. Menurut Mulasari *et al.* (2016), terdapat tiga perspektif dalam permasalahan sampah, yaitu bagian hilir, proses, dan hulu. Bagian hilir adalah masyarakat yang mana berperan dalam peningkatan jumlah sampah. Permasalahan bagian proses, yaitu pihak organisasi pengelola sampah. Permasalahan pada bagian hulu, yaitu pengelola tempat pemrosesan akhir (TPA). Sinergi antarbagian menjadi pondasi bagi terciptanya pengelolaan sampah yang terpadu. Kesadaran masyarakat menjadi permasalahan yang krusial dalam bagian hilir. Masyarakat masih belum peduli dengan kelestarian lingkungan. Terlihat dari perilaku masyarakat seperti membuang sampah tidak di tempatnya, memproses sampah dengan cara dibakar, perilaku konsumtif dan tidak bertanggung jawab yang menghasilkan sampah lebih banyak terutama sampah makanan, serta penerapan konsep *reduce, reuse, recycle* (3R) yang belum diterapkan secara optimal.

Salah satu tempat yang terjadi perputaran sampah yang tinggi adalah Kota Jakarta sebagai pusat segala aktivitas. Perkiraan produksi sampah per hari di DKI Jakarta pada tahun 2019 mencapai 7702,07 ton (BPS 2020). Masyarakat memang memegang peranan penting dalam hal ini, tetapi bagian yang lain juga turut mengemban tanggung jawab. Salah satu upaya yang dilakukan sebagai masyarakat adalah dengan mendirikan bank sampah. Bank sampah menjadi solusi yang tercipta dari inisiatif masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah yang berdasarkan konsep 3R. Bank sampah juga menjadi wadah edukasi bagi masyarakat yang kurang dalam pengetahuan mengenai sampah. Konsep bank sampah dapat mengubah perspektif masyarakat terkait sampah. Bank sampah juga turut berperan dalam meningkatkan perekonomian di masyarakat. Pendirian bank sampah menjadi momentum atau langkah awal untuk pengelolaan sampah yang lebih baik, sehingga dilakukan inisiasi pendirian bank sampah di wilayah RW 12. Kelurahan Penggilingan, Kecamatan Cakung, Kota Jakarta Timur menjadi suatu upaya yang mana menyebarluaskan konsep bank sampah kepada masyarakat sehingga tercipta lingkungan yang lebih lestari.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam kegiatan ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pendirian bank sampah di RW 12 hingga dapat terlaksana serta kendala yang dihadapi?
2. Bagaimana kondisi alur pembuangan sampah sebelum dengan sesudah pendirian bank sampah di RW 12 dan kondisi volume sampah kering setiap jenisnya setelah pendirian bank sampah di RW 12?
3. Bagaimana partisipasi dan tanggapan masyarakat dalam pendirian bank sampah di RW 12 dan solusi perbaikan sistem bank sampah RW 12?

1.3 Tujuan

Tujuan dalam kegiatan ini, sebagai berikut:

1. Menguraikan proses pendirian bank sampah di RW 12 hingga dapat terlaksana serta kendala yang dihadapi.
2. Membandingkan kondisi alur pembuangan sampah sebelum dengan sesudah pendirian bank sampah di RW 12 dan membandingkan kondisi volume sampah kering setiap jenisnya setelah pendirian bank sampah di RW 12.
3. Mengidentifikasi partisipasi dan tanggapan masyarakat dalam pendirian bank sampah di RW 12 dan solusi perbaikan sistem bank sampah RW 12.

1.4 Manfaat

Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan memberi manfaat bagi:

1. Memperoleh pengalaman, ilmu dan informasi dalam mendirikan bank sampah, meningkatkan daya kreativitas dan meningkatkan keterampilan.
2. Meningkatkan kerja sama Sekolah Vokasi IPB dengan masyarakat serta menciptakan sinergi antara pendidikan dan permasalahan yang terjadi terutama dalam aspek lingkungan.
3. Menciptakan pola kehidupan baru yang lebih baik dengan menerapkan konsep bank sampah di lingkungan sekitar.

1.5 Ruang Lingkup

Menguraikan proses pendirian bank sampah, mengidentifikasi kendala yang dihadapi serta tanggapan dari masyarakat, membandingkan alur pembuangan sampah sebelum dan setelah pendirian bank sampah, membandingkan volume sampah kering yang dihasilkan, mengidentifikasi partisipasi dan tanggapan masyarakat dalam pendirian bank sampah dan mengidentifikasi solusi perbaikan sistem bank sampah. Pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) di bulan Februari hingga April Tahun 2021 dengan metode deskriptif dengan menjabarkan kondisi di RW 12 saat pelaksanaan kegiatan ini.